

Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Pembentukan Karakter Siswa

Wulansari¹, Djuhana Dadang Suryana²

^{1,2}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: wulanLan545@gmail.com¹, djuhanadadangs@gmail.com²

Received: 2024-07-27; Accepted: 2024-08-21; Published: 2024-09-30

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi aspek krusial dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas, semangat nasionalisme, dan akhlak yang luhur. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai yang sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pengembangan karakter siswa. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membina karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki tugas besar dalam menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial. Dalam keseharian, guru harus menjadi teladan yang menunjukkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Dengan melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan Pancasila, guru dapat membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip dasar negara, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Diharapkan, penerapan nilai-nilai Pancasila ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki karakter yang kuat, tetapi juga rasa tanggung jawab sosial dan kemampuan untuk menghargai perbedaan. Oleh karena itu, peran guru sangat vital dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada karakter bangsa.

Kata Kunci: *peran guru, pancasila, pendidikan karakter*

ABSTRACT

Character education is a crucial aspect in forming a young generation with integrity, nationalism, and noble morals. As the foundation of the Indonesian state, Pancasila contains values that are very relevant to be integrated into the development of student character. In this context, the role of teachers is very important, not only as teachers of science, but also as educators who foster students' characters in accordance with the values of Pancasila. The research method used is qualitative with a library research approach. The results of the study

show that the role of teachers in instilling Pancasila values is very important in shaping students' character. As educators, teachers are not only responsible for transferring knowledge, but also have a big task in instilling moral values contained in Pancasila, such as tolerance, mutual cooperation, and social justice. In everyday life, teachers must be role models who demonstrate attitudes that reflect these values. By implementing learning that is integrated with Pancasila, teachers can guide students to understand and practice the basic principles of the state, both in the school environment and in society. It is hoped that the implementation of Pancasila values will create a generation that not only has a strong character, but also a sense of social responsibility and the ability to appreciate differences. Therefore, the role of teachers is very vital in realizing the goals of national education based on national character.

Keywords: *role of teachers, pancasila, character education*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai landasan ideologi bangsa Indonesia mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda bangsa Indonesia. Dalam hal ini nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, tetapi juga menjadi hal utama yang penting dalam pengembangan kepribadian bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia sebagai sebuah negara, penting untuk membangun karakter bangsa secara keseluruhan terutama bagi generasi muda bangsa Indonesia.

Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan moral dan ilmu pengetahuan kepada siswa. Salah satu bentuk pendidikan moral yang diterapkan guru-guru Indonesia adalah menanamkan nilai Pancasila. Pancasila adalah ideologi bangsa yang sudah berdiri sejak Indonesia berdaulat. Nilai-nilai Pancasila penting untuk diterapkan pada setiap aspek kehidupan agar bangsa Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul dan bermoral.

Peran guru dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangatlah vital dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Tanggung jawab utama guru adalah membimbing siswa agar dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seorang guru yang berkualitas dan penuh integritas dapat berkontribusi signifikan dalam proses pembentukan karakter siswa.

Lebih jauh lagi, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan rasa patriotisme pada siswa terhadap negara mereka. Melalui pembelajaran mengenai sejarah perjuangan bangsa dan penghargaan terhadap budaya serta simbol-simbol negara, siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah airnya. Ini sangat penting dalam rangka membangun identitas nasional yang kokoh.

Selain peran tersebut, guru juga berkontribusi dalam pengembangan kepribadian siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan penghormatan terhadap hak orang lain, guru membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan bermoral. Di samping itu, dorongan untuk terlibat dalam kegiatan sosial mengajarkan siswa tentang pentingnya berkontribusi kepada masyarakat dan menjadi anggota yang produktif. Secara keseluruhan, peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar sangatlah krusial. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila,

mendorong sikap patriotik, membentuk kepribadian yang jujur, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, guru dapat membantu siswa tumbuh menjadi generasi penerus yang tangguh, mencintai tanah air, dan berkomitmen untuk berbuat baik.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan library research yaitu metode yang melibatkan interpretasi fenomena di dalam lingkungan alami subjek dengan sumber utamanya berasal dari teori dalam buku dan jurnal penelitian. Penelitian kualitatif mencoba untuk memahami dan menginterpretasi berbagai fenomena sesuai dengan pemahaman yang ada dalam masyarakatnya (Hasan et al. n.d.) dengan pendekatan deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan peristiwa atau perilaku manusia di suatu organisasi atau institusi dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa berarti mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar Pancasila Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial ke dalam proses pendidikan. Tujuannya adalah membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama, sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Pancasila merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Siswa tidak hanya dididik secara kognitif, tetapi juga harus memiliki karakter dan budi pekerti yang baik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan memiliki tujuan di masyarakat. Pancasila berperan dalam membentuk karakter melalui kebiasaan hidup yang menekankan sikap baik, etika, dan moral, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis Pancasila dapat meningkatkan dan memberikan pembelajaran yang tepat bagi siswa di sekolah dasar, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat.

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar sangatlah krusial dan memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa:

- a. Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila: Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai

Pancasila pada siswa. Mereka mengajarkan prinsip-prinsip dasar Pancasila seperti keadilan, persatuan, demokrasi, supremasi hukum, dan Ketuhanan Yang Maha Esa. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, para guru membantu siswa memahami nilai-nilai ini serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Membangun Sikap Patriotik: Selain itu, guru juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan sikap patriotik terhadap negara. Mereka mengenalkan sejarah perjuangan bangsa, budaya, simbol-simbol kebangsaan, serta pentingnya menghargai keberagaman. Untuk memperkuat rasa cinta tanah air, para guru menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan kunjungan ke situs sejarah.
- c. Mengembangkan Kepribadian yang Jujur: Selain itu, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memiliki peran kunci dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi jujur. Melalui bimbingan, mereka mendorong siswa untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan disiplin, serta menghormati hak-hak orang lain. Guru memberikan contoh positif dan melibatkan siswa dalam diskusi mengenai pertanyaan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mendorong Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Sosial: Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Mereka mengedukasi siswa mengenai pentingnya promosi perlindungan dan pembangunan masyarakat, sehingga siswa dapat berkontribusi positif dalam lingkungan sekitar mereka.

Pendidikan karakter Pancasila memiliki peran krusial dalam membangun fondasi moral dan nilai-nilai bagi generasi muda Indonesia. Namun, di era sekarang ini, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, terutama di tengah gejolak yang disebabkan oleh era disrupsi. Disrupsi ini, yang diakibatkan oleh percepatan teknologi dan perubahan paradigma sosial, memiliki dampak signifikan terhadap upaya membentuk karakter bangsa.

Kehadiran disrupsi membawa perubahan besar di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Perubahan ini, yang bersifat tidak menentu, tidak dapat dihindari oleh siapapun. Transformasi disruptif dalam dunia pendidikan ditandai dengan pergeseran dari metode pengajaran yang berfokus pada guru menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Hal ini berarti bahwa cara peserta didik mencari informasi kini tidak hanya bergantung pada guru, melainkan juga memanfaatkan kemajuan teknologi, yang memungkinkan mereka menjelajahi sumber pengetahuan di luar batas fisik ruang kelas, sekolah, bahkan negara.

Idealnya, pendidikan seharusnya mampu membentuk manusia menjadi lebih baik. Namun, kenyataannya, banyak individu yang malah mengalami pergeseran paradigma berpikir yang kurang positif. Fenomena ini dapat disebabkan oleh kekuatan media edukasi yang semakin mendominasi kehidupan anak-anak dan remaja, dengan eksistensi mereka di platform media sosial yang semakin meningkat.

2. Tantangan Yang Di Hadapi Guru Dalam Menerapkan Nilai- Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Meningkatkan moral siswa dan menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Di antara tantangan tersebut adalah sikap kurang menghargai guru, perilaku nakal segelintir siswa yang mengganggu konsentrasi belajar teman-teman mereka, serta kurangnya perhatian dari keluarga. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah sikap individualistis siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa hormat terhadap guru di dalam kelas, yang berpotensi menumbuhkan sikap acuh tak acuh. Ketika siswa memiliki sikap semacam ini, guru akan kesulitan dalam menanamkan moralitas yang baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan interaksi yang positif dengan siswa yang cenderung individualistis. Dengan interaksi yang baik, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih terbuka dan menyadari pentingnya menghargai orang lain. Jika komunikasi berjalan dengan efektif, diharapkan siswa akan lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, baik dengan teman maupun guru.

Tantangan kedua ialah keseimbangan dalam proses pendidikan moral. Guru sering kali mengalami kesulitan akibat adanya siswa yang nakal dan kurangnya perhatian dari orang tua di rumah, yang keduanya mengganggu konsentrasi pengajaran. Ketika beberapa siswa berperilaku tidak disiplin, fokus guru untuk memberikan pendidikan moral menjadi terganggu, sehingga sulit untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa lain pun yang terpengaruh oleh perilaku teman-teman mereka tidak dapat berkembang dengan maksimal.

Selain itu, kurangnya perhatian dari keluarga berpotensi menghambat kesinambungan pendidikan moral yang diajarkan di sekolah. Jika aspek-aspek ini tidak ditangani, tantangan untuk mencapai keseimbangan dalam meningkatkan moral siswa akan menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa dalam upaya meningkatkan moral. Keseimbangan ini dapat dicapai melalui pemenuhan kewajiban masing- masing; guru tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu dan keterampilan, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki moral yang baik, sementara keluarga di rumah juga harus memberikan perhatian dan pendidikan moral yang tepat kepada anak-anak mereka melalui penerapan aturan-aturan dalam lingkungan keluarga.

Guru menghadapi beberapa kendala dalam membentuk nilai karakter siswa, yaitu:

- a. lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang kurang mendukung
- b. faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat
- c. kurangnya keteladanan dari guru itu sendiri.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru melakukan berbagai upaya dalam membentuk nilai karakter peserta didik, antara lain:

- a. karakter religius, yang diwujudkan melalui pembiasaan dan keteladanan karakter jujur, dengan memberikan contoh dan menerapkan praktik kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
- b. karakter disiplin, di mana guru membina siswa dengan memberikan teguran dan sanksi kepada mereka yang melanggar
- c. karakter tanggung jawab, melalui pemberian tata tertib, penerapan budaya positif, serta pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Dampak Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa memiliki dampak yang signifikan. Pertama, pendidikan Pancasila dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dengan membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur, seperti gotong royong, persatuan, keadilan, dan demokrasi. Selain itu, pendidikan karakter yang berbasis Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional yang kuat. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini, siswa akan merasa lebih terhubung dengan bangsa dan budayanya.

Penerapan nilai-nilai Pancasila juga berkontribusi pada pengembangan sikap toleransi. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, siswa akan menumbuhkan rasa saling menghormati, tenggang rasa, serta cinta kasih kepada sesama manusia dan pendidikan karakter berbasis Pancasila berpotensi menciptakan jaringan sosial yang kokoh di antara siswa dan lingkungan sekolah. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, siswa dapat membangun hubungan yang positif dan produktif.

Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila memiliki dampak yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Berikut adalah beberapa dampak utama yang dapat diidentifikasi, lengkap dengan dukungan yang relevan:

- a. Pembentukan Sikap dan Perilaku Positif: Guru berfungsi sebagai pemandu yang membantu siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku yang positif.
- b. Pengembangan Rasa Nasionalisme: Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, guru berperan dalam menciptakan rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara. Ini penting untuk membangun identitas nasional yang kokoh.
- c. Peningkatan Moral dan Akhlak: Guru memiliki tanggung jawab yang vital dalam membentuk moral dan akhlak siswa, khususnya melalui pendidikan karakter yang berpijak pada nilai-nilai Pancasila.
- d. Pengembangan Kepribadian yang Berintegritas: Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, guru membantu siswa berkembang menjadi individu yang memiliki integritas moral dan etika yang tinggi.

- e. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial: Guru mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial, sehingga mereka belajar mengenai pentingnya kontribusi kepada masyarakat dan menjadi anggota yang produktif.
- f. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Ideologi Pancasila: Peran guru dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ideologi Pancasila sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan era globalisasi.
- g. Peningkatan Disiplin dan Lingkungan Belajar yang Ideal: Dalam pendidikan Pancasila, guru berperan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang ideal dengan memberikan contoh yang baik.

Secara keseluruhan, kontribusi guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa, mencakup aspek moral, etika, rasa nasionalisme, dan partisipasi sosial.

Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran Pancasila, siswa diberikan pemahaman tentang nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya serta diajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, diharapkan mereka dapat membangun karakter yang baik dan berkembang menjadi individu yang memiliki moral dan etika yang tinggi.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran Pancasila dapat menjadi salah satu solusi untuk menangani masalah-masalah bangsa, terutama terkait dengan moralitas dan penurunan karakter masyarakat yang kian mengkhawatirkan serta menyimpang dari nilai dan norma Pancasila. Sebagai landasan ideologi, Pancasila memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter masyarakat Indonesia.

Dalam proses pembelajaran Pancasila, peserta didik diajarkan sikap toleransi yang mencakup aspek agama, suku, dan budaya. Mereka juga dibimbing untuk saling mencintai dan bersikap baik terhadap sesama. Nilai kemanusiaan yang diajarkan, seperti sikap tolong-menolong, sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Namun, untuk merealisasikan implementasi Pancasila dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter, dukungan dari semua elemen masyarakat sangatlah diperlukan. Pemerintah, misalnya, perlu mengeluarkan kebijakan yang komprehensif agar berbagai pihak dapat secara konsisten dan terpadu mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu, peran pendidik juga sangat krusial dalam membentuk karakter siswa melalui metode pembelajaran yang efektif tentang Pancasila.

4. Analisis Hubungan Antara Norma Pendidikan Pancasila Dengan Karakter Bangsa

Pendidikan Pancasila memiliki hubungan yang sangat erat dengan karakter bangsa Indonesia, karena Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup yang mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan ini memainkan peranan penting dalam membentuk karakter bangsa melalui nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti gotong royong, persatuan, keadilan, demokrasi, saling menghargai, kejujuran, toleransi, dan akhlak mulia.

Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat dibekali dengan karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berintegritas. Selain itu, pendidikan ini juga

memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Lebih jauh lagi, pendidikan Pancasila dapat membantu masyarakat mengembangkan kesadaran akan pentingnya kerukunan sosial, keadilan, dan solidaritas dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berfungsi sebagai landasan moral serta panduan berpikir dan bertindak bagi setiap warga negara. Pertama, pendidikan Pancasila mengajarkan pentingnya menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Melalui pengajaran nilai-nilai seperti saling menghargai, memahami hak dan kewajiban, serta menjalin persatuan, pendidikan ini berkontribusi terhadap keharmonisan bangsa. Selain itu, pendidikan Pancasila berupaya membangun karakter yang tangguh. Dengan menanamkan integritas dan semangat untuk berkontribusi positif kepada masyarakat dan negara, pendidikan ini membantu mencetak individu yang berkualitas.

Pentingnya pendidikan Pancasila juga terletak pada upaya membangun kesadaran moral di kalangan generasi muda. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang etika dan norma sosial. Di lingkungan sekolah, pendidikan Pancasila berperan dalam membangun jaringan sosial yang kuat di antara para siswa. Interaksi yang positif ini mendukung terciptanya suasana yang harmonis dan produktif. Lebih jauh lagi, pendidikan Pancasila bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas, mampu berpartisipasi aktif dalam mencegah dan menghentikan berbagai tindakan kekerasan. Pendidikan Pancasila juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kerukunan sosial, keadilan, dan solidaritas. Dengan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat hidup dalam harmoni dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Analisis hubungan antara Norma Pendidikan Pancasila dan karakter bangsa adalah suatu kajian yang mengeksplorasi bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan dapat membentuk dan memperkuat karakter bangsa Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, mengandung nilai-nilai universal yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang adil, bersatu, dan beradab. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila merujuk pada proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam diri individu, baik melalui norma, ajaran, maupun kebijakan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan Pancasila adalah membentuk individu yang memiliki karakter kuat, dengan landasan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, dan toleransi. Dengan demikian, norma pendidikan Pancasila berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur. Karakter bangsa sendiri mencerminkan kualitas moral dan perilaku masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, sejarah, dan pendidikan. Melalui norma-norma pendidikan yang mengutamakan Pancasila, diharapkan karakter bangsa Indonesia dapat lebih terwujud dalam sikap dan tindakan setiap individu.

5. Hubungan Pancasila Dengan Pendidikan Karakter

Hubungan antara Pancasila dan pendidikan karakter terletak pada peranan Pancasila sebagai sumber nilai dalam upaya membangun karakter bangsa. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup masyarakat Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai fondasi dalam proses pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral tinggi, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila memberikan nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman dalam pendidikan karakter, antara lain:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa – Mengajarkan toleransi serta memperkuat iman.
- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab – Membangun empati dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.
- c. Persatuan Indonesia – Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menjaga kesatuan bangsa.
- d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan – Mengembangkan demokrasi dan dialog yang konstruktif.
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia – Mendorong sikap adil, saling menghormati, dan berbagi

Pendidikan karakter sendiri adalah proses pembentukan moral individu yang berlandaskan nilai-nilai etika dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit maupun implisit melalui berbagai metode pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Hubungan Antara Pancasila dan Pendidikan Karakter memiliki beberapa indikator yaitu :

- a. Landasan Nilai: Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai esensial yang dijadikan pedoman dalam pendidikan karakter. Sebagai contoh, sila pertama menegaskan pentingnya religiusitas dan toleransi antaragama, sementara sila kedua menekankan nilai kemanusiaan dan penghormatan terhadap sesama.
- b. Integrasi dalam Kurikulum: Pendidikan Pancasila diintegrasikan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dan perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik, sejalan dengan upaya untuk membangun karakter yang sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa.
- c. Pembentukan Pribadi Berkarakter: Melalui proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang adil, demokratis, dan beradab, selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang lebih luas.

Pancasila adalah landasan utama dalam pendidikan karakter, karena nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat digunakan sebagai fondasi untuk membentuk karakter peserta didik. Beberapa nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter antara lain:

- a. Nilai Ketuhanan: Peserta didik diajarkan untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama masing-masing dengan sepenuh hati, serta mengembangkan sikap toleransi terhadap agama, suku, dan budaya yang berbeda.
- b. Nilai Kemanusiaan: Siswa didorong untuk saling menyayangi dan berbuat baik kepada sesama, serta mengamalkan prinsip tolong-menolong tanpa mengharapkan imbalan.
- c. Nilai Persatuan: Peserta didik diajarkan pentingnya bersatu dan bekerja sama dalam mencapai kepentingan bangsa, serta menegakkan semangat gotong royong.
- d. Nilai Kerakyatan: Siswa dibiasakan untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama dan menghindari sikap egois demi kepentingan bersama.
- e. Nilai Keadilan: Peserta didik dilatih untuk bersikap adil kepada setiap orang, tanpa membedakan status atau latar belakang.

Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperbaiki taraf hidup masyarakat.

6. Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Yang Ber Pancasila

Pendidikan Pancasila memegang peranan penting sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang memadai untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial. Melalui pendidikan ini, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, serta sikap dan perilaku yang demokratis. Semua ini berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang kuat dan tangguh. Melalui pendidikan ini, beberapa aspek penting dapat dikembangkan, antara lain:

- a. Meningkatkan kesadaran tentang hak asasi manusia, demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial.
- b. Membentuk generasi muda yang mengusung identitas kebangsaan yang kokoh.
- c. Menghargai dan merayakan keragaman yang ada di masyarakat.
- d. Mendorong generasi muda untuk berperan aktif dalam upaya pembangunan bangsa dan negara.
- e. Menghasilkan individu yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- f. Mempersiapkan generasi muda yang mampu menghindari serta menghentikan berbagai bentuk tindakan kekerasan.
- g. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, dan sikap serta tindakan yang demokratis.

Pendidikan Pancasila dapat diterapkan di berbagai lingkungan, seperti sekolah, keluarga, tempat kerja, dan masyarakat umum. Dalam proses ini, para guru dan pendidik memainkan peran yang krusial melalui teladan yang baik, pengarahan, pembinaan, serta penyediaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai alat strategis untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan individu dan masyarakat. Tujuan dari peran ini adalah untuk membentuk karakter bangsa yang berlandaskan

pada nilai-nilai luhur Pancasila, seperti religiositas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Dengan pendidikan Pancasila, kita dapat menciptakan generasi yang memiliki moralitas tinggi, mencintai tanah air, serta penuh toleransi, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter bangsa Indonesia, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Berikut adalah beberapa kontribusi utama pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter bangsa:

- a. Penanaman Nilai-Nilai Luhur Pancasila: Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai fundamental seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan dalam diri setiap individu. Nilai-nilai ini menjadi pijakan moral dan etika bagi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b. Pengembangan Pribadi Berkarakter: Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, diharapkan individu dapat mengembangkan karakter yang tangguh, bertanggung jawab, dan berintegritas. Hal ini sangat penting untuk mencetak generasi yang sanggup menghadapi tantangan zaman sembari tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral yang benar.
- c. Peningkatan Kesadaran Kebangsaan: Pendidikan Pancasila juga berperan dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan di antara bangsa. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, individu diharapkan dapat mengembangkan rasa cinta tanah air serta semangat nasionalisme yang tinggi.
- d. Dorongan untuk Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman: Pancasila mengajarkan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui pendidikan Pancasila, individu diajarkan untuk menghormati keragaman suku, agama, ras, dan budaya yang ada di Indonesia, sehingga dapat terwujud masyarakat yang harmonis dan damai.
- e. Pembangunan Kesadaran Demokratis: Pendidikan Pancasila menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan demokrasi. Individu diajarkan untuk menghargai berbagai pendapat, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila memegang peranan strategis dalam membentuk karakter bangsa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan beradab.

7. Kegiatan Dalam Pendidikan Yang Merujuk Pada Penerapan Pancasila

Di era yang semakin maju ini, banyak generasi muda yang terpengaruh oleh dampak negatif globalisasi. Kita melihat banyak di antara mereka yang mengalami kerusakan moral, terjerumus pada penyalahgunaan narkoba, pesta miras, bahkan mengadopsi gaya hidup barat yang berlebihan. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan memerlukan perhatian khusus, khususnya melalui dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi krusial, terutama pada momentum-momentum penting seperti peringatan Hari Sumpah

Pemuda, Hari Kemerdekaan, dan Hari Pahlawan. Pada kesempatan-kesempatan tersebut, kita dapat mengenang jasa para pahlawan dan peristiwa bersejarah yang telah membentuk bangsa kita. Saat inilah kita dapat mendorong peserta didik untuk berprestasi, dengan cara belajar giat agar mereka dapat mengangkat nama baik bangsa dan negara tercinta.

Generasi muda adalah penerus perjuangan pahlawan untuk membangun Indonesia. Ironisnya, mereka yang seharusnya berkontribusi dalam pembangunan bangsa justru rentan terhadap kerusakan akhlak dan moral. Suatu bangsa tidak akan maju jika dibangun oleh generasi yang tidak bermoral. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menemukan solusi agar generasi penerus dapat memiliki akhlak dan moral yang baik. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan dalam pendidikan yang merujuk pada penerapan Pancasila adalah berbagai aktivitas pembelajaran atau program yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar, pandangan hidup, dan ideologi bangsa Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, demokratis, dan memiliki semangat kebangsaan, sesuai dengan sila-sila Pancasila. Kegiatan ini mencakup pembelajaran formal di kelas, program ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan upaya lain yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, keadilan, persatuan, dan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

8. Implementasi Sila Pancasila Dalam Pendidikan

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Perkembangan ini membawa perubahan dalam cara pandang manusia terhadap kehidupan, sehingga sangat penting untuk memiliki pedoman ideologi Pancasila. Pedoman ini bertujuan untuk mencegah masyarakat terjebak dalam keputusan yang tidak mencerminkan jati diri Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan.

Pembelajaran karakter merupakan bagian integral dari pendidikan yang mencakup pengembangan sikap, nilai, norma, dan moralitas. Sikap dan perilaku seseorang selalu dinilai oleh orang lain. Pendidikan karakter sebagai usaha yang dirancang secara sengaja untuk membentuk karakter siswa. Karakter itu sendiri mengacu pada nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta identitas kebangsaan. Nilai-nilai ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Chaplin (dalam Kartini Kartono, 2006: 469) menjelaskan bahwa sikap sosial adalah:

- a. sebuah predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap orang lain
- b. sebuah pendapat umum
- c. sebuah sikap yang diarahkan pada tujuan sosial, yang berbeda dari sikap yang lebih bersifat pribadi.

Dengan demikian, penting untuk mengedepankan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial yang positif.

9. Makna Dan Penerapan Sila Pancasila

a. Ketuhanan yang Maha Esa

Sila pertama Pancasila, "Ketuhanan yang Maha Esa," mencerminkan keyakinan bangsa Indonesia akan adanya Tuhan yang tunggal. Hal ini menegaskan komitmen masyarakat Indonesia untuk menghormati dan mengimani keberadaan Tuhan. Dalam perjalanan mengembangkan ilmu pengetahuan, penting bagi kita untuk senantiasa menghormati dan menghargai kepercayaan religius yang dianut oleh masyarakat. Penerapan sila pertama Pancasila menuntut kita untuk bersikap terbuka dan toleran terhadap keyakinan yang beragam. Pembelajaran mata pelajaran agama dilakukan sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Sebelum dan setelah pelajaran, diadakan doa bersama. Sekolah juga merayakan hari-hari besar keagamaan, serta mendorong siswa untuk menjalankan kewajiban beragama mereka di lingkungan sekolah. Untuk mendukung kegiatan ibadah, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila ini menggarisbawahi pentingnya persamaan derajat antar setiap individu. Dalam proses pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan harus dipandu oleh nilai-nilai etis yang berlandaskan kemanusiaan. Penerapan sila kedua Pancasila tercermin melalui berbagai program, seperti:

- Menggalakkan salam, senyum, dan sapaan satu sama lain.
- Menghargai sesama, tanpa memandang perbedaan.
- Peduli dan siap menolong teman yang sedang mengalami kesulitan.
- Menentang tindakan bullying dan perilaku negatif lainnya.
- Menghormati orang lain dalam segala aspek.

c. Persatuan Indonesia

Sila ini mengandung makna penting untuk menjaga dan mempertahankan persatuan serta kesatuan bangsa Indonesia. Penerapan sila ketiga Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- Menjauhi sikap rasisme di lingkungan sekolah.
- Memilih teman tanpa memandang suku, rasa, atau golongan.
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran.
- Mengadakan upacara bendera Merah Putih setiap hari Senin, serta memperingati hari-hari besar di Indonesia sebagai penghormatan terhadap jasa para pahlawan.
- Membangun karakter nasionalisme melalui kegiatan Pramuka.

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila ini mengandung makna bahwa pemerintahan harus berasal dari rakyat, dijalankan oleh rakyat, dan ditujukan untuk kepentingan rakyat melalui musyawarah demi mencapai mufakat. Prinsip demokratis yang terkandung di dalamnya mendorong pemerataan pendidikan di seluruh lapisan masyarakat. Penerapan sila keempat Pancasila ini bisa dilihat dalam beberapa tindakan, antara lain:

- Pemilihan ketua OSIS secara demokratis
- Penentuan tujuan kegiatan outing class melalui proses demokratis
- Menghormati pendapat orang lain tanpa memaksakan kehendak
- Memberikan kebebasan untuk berpendapat dan berdiskusi selama kegiatan pembelajaran
- Melaksanakan hasil musyawarah dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab
- Dengan langkah-langkah ini, prinsip kerakyatan yang berpandukan hikmat kebijaksanaan dapat terwujud secara efektif.

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila ini mengandung makna bahwa masyarakat Indonesia harus meraih keadilan dan kesejahteraan, baik secara lahiriah maupun batiniah, sejalan dengan tujuan bangsa yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, alinea ke-4. Dalam konteks pendidikan, penting untuk meminimalkan kesenjangan dalam akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Beberapa langkah penerapan sila kelima Pancasila di dunia pendidikan antara lain:

- Setiap siswa berhak mengakses berbagai fasilitas belajar, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman.
- Para pengajar harus bersikap adil dan tidak memilih kasih dalam mendidik peserta didik.
- Penilaian yang diberikan oleh pengajar harus mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
- Tidak ada diskriminasi antar teman dalam lingkungan sekolah.
- Memberikan beasiswa kepada peserta didik yang membutuhkan untuk memastikan semua orang memiliki kesempatan yang sama.

Dengan demikian, keadilan sosial di sektor pendidikan dapat terwujud, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis bagi seluruh warga Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa perilaku yang tercantum dalam sila Pancasila meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- Religius : Perilaku ini ditunjukkan dengan memegang teguh ajaran agama serta menghindari segala larangan, baik antar umat beragama yang berbeda maupun yang seagama.

- Jujur : Sikap jujur adalah komitmen untuk menjauhkan diri dari keburukan, dengan menjaga ucapan, perasaan, dan tindakan agar selalu mencerminkan kebenaran yang dapat dipercaya.
- Toleransi : Toleransi merupakan sikap yang menghargai perbedaan, baik dalam hal perilaku maupun tindakan, termasuk menghormati keragaman agama, suku, etnis, serta pandangan orang lain yang berbeda.
- Disiplin : Disiplin adalah tindakan yang mencerminkan ketaatan, ketertiban, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Kerja Keras : Sikap kerja keras menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk menyelesaikan setiap pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- Kreatif : Kreativitas terlihat dari upaya untuk mencari alternatif penyelesaian masalah dari berbagai sudut pandang.
- Mandiri : Kemandirian adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas atau kewajiban.
- Demokratis : Sikap demokratis mencerminkan pertimbangan yang matang terhadap hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain dalam menjalankan peran yang sama

KESIMPULAN

Guru memainkan peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas, beriman, dan bertanggung jawab. Dalam kapasitasnya sebagai teladan, guru menjadi contoh nyata dalam mengamalkan Pancasila melalui sikap, ucapan, dan tindakan mereka sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, demokrasi, dan keadilan, ke dalam kegiatan belajar serta ekstrakurikuler. Lebih dari itu, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana nilai-nilai mulia Pancasila dapat ditanamkan melalui diskusi, kerja kelompok, simulasi, dan kegiatan sosial. Dengan pendekatan yang menyeluruh, guru dapat membimbing siswa untuk tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peran ini, guru turut serta dalam membangun generasi penerus bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjaga persatuan, menghargai nilai kemanusiaan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat selaras dengan semangat Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Z. N., Rofiko, N. H. S., Cahyani, R. T., & Tsani, A. R. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Karakter Pancasila di Era Disrupsi. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 1(9), 51-60.
- Agistiara, R. (2022). Peran Pancasila Untuk Membangun Karakter Bangsa.
- Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia:

- Tinjauan dan Implikasi. *Advanced In Social Humanities Research*, 1 (4), 501–510.
- Aryani, E. D., Fadjarin, N., Azzahro, T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema Keadilan*, 9(3), 186-198.
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., ... & Zikri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa: Suatu upaya membangun etika dan moral. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2194-2204.
- Ginting, A. B. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai Nilai Pancasila Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2).
- Ikhsan, I. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(2), 156-163.
- Kesuma, F. T., Arpani, P., Tarigan, A., & Safitri, I. (2024). Tantangan Guru PPKn dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Ali Imron Medan. *Majalah Ilmiah METHODODA*, 14(2), 175-181.
- Khoiry, A. Q. (2021). Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Pancasila pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Gunungsari. *Edutama. IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Mufida, S. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Pebriani, Y. N., & Dewi, D. A. (2022). Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi siswa sekolah dasar di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1432-1439.
- Pratomo, I. F. C., Rifqia, M. W., & Sunaryati, T. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kebanggaan dalam penentuan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 442-447.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988.
- Rahmawati, S., Sulaiman, S., & Soedirman, S. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Di SD Negeri 62 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 8(3).
- Ruwaidah, A. I. S., Salsabil, A. M., Safitri, A., Hanapih, F. N., Khotimah, H. H., Aulia, N. F., ... & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter dan Berwawasan Kebangsaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2696-2704.
- Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 210-217.
- Wally, M. (2021). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70-81.